ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

AIZATIN NADHIROH
11.1.02.01.0008

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

AIZATIN NADHIROH
NPM: 11.1.02.01.0008

Judul:

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Tanggal: .....

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si	**Dr. M. Anas, SE,M.M., M.Si**
NIDN. 0710406402	**NIDN. 0028106601**

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

AIZATIN NADHIROH
NPM: 11.1.02.01.0008

Judul:

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si
2. Penguji I : Dr. Subagyo, M.M
3. Penguji II : Dr. H. M. Anas, SE, M.M., M.Si

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Subagyo M.M
NIDN. 0717066601

iii

ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Aizatin Nadhiroh
11.1.02.01.0008
Ekonomi – Akuntansi
eizama.nadira13@gmail.com
Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si dan Dr. H. M. Anas, SE, M.M., M.Si

Abstrak: Salah satu indikator yang sering digunakan dalam melihat perkembangan pasar modal Indonesia adalah dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Oleh karean itu penelitian ini bertujuan untuk menjelasakan pengaruh kondisi makro ekonomi yang diwakili oleh variabel inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan produk domestik bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi yang berupa data bulanan dari bulan Januari 2011 sampai bulan Desember 2014. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengambilan sampel adalah dengan sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2011-2014. Dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 48. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan produk domestik bruto secara simultan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan secara parsial, nilai tukar rupiah berpengaruh secara negatif dan signifikan, produk domestik bruto berpengaruh secara positif dan signifikan, sedangkan inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh negatif namun tidak signifikan.
Kata kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Indek Harga Saham Gabungan**.**

PENDAHULUAN

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006) dalam Silim (2013), peranan pasar modal dilihat dari sudut ekonomi makro adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Pasar modal memiliki kelebihan dibandingkan kredit perbankan, dimana pasar modal merupakan sumber pembiayaan yang tidak menimbulkan *inflatoir* (yang menyebabkan inflasi).

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan perubahan indikator-indikator makro yang ada. Seiring dengan indikator pasar modal, indikator ekonomi makro juga bersifat fluktuatif. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar

modal adalah inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan produk domestik bruto.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: " Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014".

KAJIAN TEORI

1. Indeks Harga Saham Gabungan

   Menurut Jogiyanto (2000:23), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan *trend*, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham daari waktu ke waktu.

2. Inflasi

   Menurut Sukirno (2004:14), inflasi didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam sesuatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain.

3. Nilai Tukar Rupiah

   Menurut Sukirno (2004:397), Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

4. Suku Bunga

   Menurut Wardane (2003) dalam Prawoto dan Avonti (2004), suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang harus dibayar per unit waktu.

5. Produk Domestik Bruto

   Menurut Mankiw (2006:6) produk domestik bruto (PDB) adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode.

Kerangka Berfikir

Dalam kajian teori telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun variabel bebas tersebut adalah inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).Berdasarkan uraian di atas, hubungan

keempat variabel bebas tersebut akan digambarkan sebagai berikut:

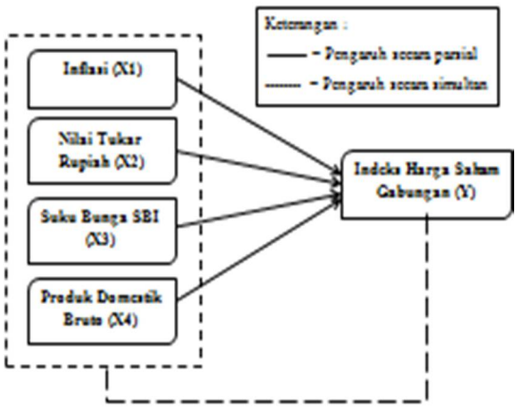

HIPOTESIS

H_1=Inflasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap IHSG

H_2=Kurs berpengaruh signifikan secara negatif terhadap IHSG

H_3=Suku bunga SBI berpengaruh signifikan secara negatif terhadap IHSG.

H_4=PDB berpengaruh signifikan secara positif terhadap IHSG.

H_5=Inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan PDB berpengaruh signifikan secara simultan terhadap IHSG

METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data IHSG, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2011-2014. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel yang diperoleh dari data bulanan IHSG, inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan PDB dari tahun 2011-2014. Dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* dengan metode *sampling* jenuh atau sensus.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi klasik

   Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda. Untuk bisa melakukan analisis regresi berganda maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik, yaiatu:

   a. Uji Normalitas

      Menurut Ghozali (2011:160), "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

   b. Uji Multikolinieritas

      Menurut Ghozali (2011:105), "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)".

   c. Uji Autokorelasi

      Menurut Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

   d. Uji Heteroskedastisitas

      Menurut Ghozali (2011:139), tujuan dilakukannya uji

heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Analisis regresi linier berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang berupa inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), suku bunga SBI (X_3) dan produk domestik bruto (X_4) terhadap variabel terikat yang berupa indeks harga saham gabungan (IHSG).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

4. Uji t atau uji parsial

Menurut Ghozali (2011:98), Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

5. Uji f atau uji simultan

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

HASIL ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dari pengujian ini memperlihatkan bahwa nilai sig > 0,05, berarti seluruh data dari variabel - variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dari pengujian ini memperlihatkan bahwa nilai sig > 0,05, berarti seluruh data dari variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Dapat dilihat Nilai durbin watson (dw) yang dihasilkan adalah 1,761, nilai du =1,72 sehingga 4-du= 4-1,72 =2,28. Dapat disimpulkan nilai durbin watson (dw) terletak antara du s/d 4-du sehingga asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.9, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 844{,}107 - 32{,}578\ X_1 - 0{,}126\ X_2 - 39{,}792\ X_3 + 0.003X_4$$

a. Konstanta sebesar 844,107
   Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa apabila inflasi (X_1), suku bunga SBI (X_2), nilai tukar rupiah (X_3), dan produk domestik bruto (X_4) tidak mengalami perubahan (konstan) = 0, maka besarnya indeks harga saham gabungan (IHSG) modal adalah 844,107 satuan.
b. Koefisien variabel nilai tukar rupiah (X_2) sebesar - 0,126
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan 1 satuan maka IHSG akan turun sebesar 0,126 dengan variabel bebas lainnya tetap.
c. Koefisien produk domestik bruto (X_4) sebesar 0,003
   Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel produk domestik bruto mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, , maka IHSG akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variable bebas lainnya tetap.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,964. Hal ini menunjukkan bahwa 96% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan produk domestik bruto dan sisanya yaitu 4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh inflasi terhadap IHSG

Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas variabel inflasi lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,287 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG.

Menurut pernyataan Samsul (2006) bahwa, “penurunan inflasi akan membuat perusahaan memperoleh profitabilitas lebih besar karena harga bahan baku menjadi lebih murah dengan asumsi harga penjualan tetap atau bahkan naik”.

2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap IHSG

Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas variabel nilai tukar rupiah lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0,004 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif secara signifikan terhadap IHSG.

Menurut teori yang dikemukakan Sitinjak dan Kurniasari (2003) bahwa, “kurs mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor

cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio". Terdepresiasinya kurs rupiah terhadap dolar Amerika memiliki pengaruh yang negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

3. **Pengaruh suku bunga terhadap IHSG**

   Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas variabel suku bunga SBI lebih besar dari taraf signifikansi, yaitu 0,587 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG.

   Suku bunga SBI memiliki hubungan negatif terhadap IHSG yang sesuai dengan teori Tendelilin (2010) bahwa, "perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus"*.

4. **Pengaruh PDB terhadap IHSG**

   Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas variabel PDB lebih kecil dari taraf signifikansi, yaitu 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PDB berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dengan hubungan positif.

   Menurut pernyataan Samsul (2006) bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham baik yang bersifat rasional dan irasional, dan yang bersifat rasional salah satunya adalah tingkat pertumbuhan.

5. **Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan produk domestik bruto terhadap IHSG**

   Berdasarkan hasil dari uji F diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan PDB < 0,05. Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai tukar rupiah, dan PDB terhadap IHSG dari tahun 2011-2014 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengujian statistik maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif namun tidak terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4. Secara parsial suku bunga SBI berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
5. Secara parsial produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas tentu kesimpulan yang ditarik mempunyai beberapa implikasi, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis
   a) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut dapat mengartikan bahwa semakin besar nilai tukar rupiah terhadap dolar maka semakin IHSG akan semakin turun. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sitinjak dan Kurniasari (2003) bahwa kurs mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio.
   b) Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. PDB mengindikasikan pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi PDB berarti pendapatan masyarakat semakin meningkat, sesuai pendapat keynes dalam Wijayanti (2013) bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka motif permintaan uangnya semakin kompleks hingga spekulatif motif. Maka sesuailah apabila PDB dan IHSG mempunyai hubungan positif.
2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan PDB yang mempengaruhi IHSG dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan investasi. Selain itu investor juga dapat memperhatikan faktor nilai tukar rupiah dan Produk domestik bruto, karena seperti hasil dari penelitian ini kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap IHSG sehingga penetapan keputusan mengenai kedua variabel ini akan bepengaruh terhadap IHSG.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik serupa diharapkan dapat memperluas batasan-batasan yang ada pada penelitian ini, seperti memperpanjang periode penelitian, menambah variabel yang diteliti, menambah jumlah sampel, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kondisi politik Indonesia

dan pengaruh lainnya yang datang dari dalam maupun luar negeri.

2. Bagi investor dan calon investor hendaknya lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi, dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi makro dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah. Informasi dari berbagai sumber harus dipertimbangkan, sehingga bisa meminimalisir risiko yang akan dihadapi.
3. Bagi emiten hendaknya juga memperhatikan kondisi ekonomi makro sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputuasan strategis guna mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, Ahmad Muzayin. 2009. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada JII dan IHSG tahun 2005-2007).* UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Adiningsih, Sri dkk. 1998. *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.

Anggoro, Tri Susilo. 2001. *Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Avonti, Amos Amoroso dan Hudi Prawoto. 2004. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah / US$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol.III No.5.

Buediono. 1994. *Ekonomi International Seri Sinopsis PengantarIlmu Ekonomi No. 3.* Yogyakarta: BPFE-UGM

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyadi. 2010. *Analisis Variabel Makro Ekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI.* Universitas Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPEF.

Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG.* STIE Musi. Palembang.

Liauw, Joven Sugianto dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG Di BEI.* STIE MDP

Mankiw. N. Gregory. 2006. *Principles of economics* . Jakarta: Salemba Empat.

Na'im, Ainun.1989. *Akuntansi Inflasi.* Yogyakarta: BPFE.

Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Silim, Lusiana. 2013. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada*

Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. Jurnal Vol.2, No.2.

Sitinjak, E.L.M, dan Widurri Kurniasari, 2003 "*Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish*." Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis,Vol.3 no 3 September.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sunyoto, Danang. 2011. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.

Tandelilin, Eduardus (2010) *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. *Edisi 1*.Yogyakarta: Kanisius

Tobing, Rumiris L. 2009. *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008.*Universitas Sumatra Utara. Medan

Widoatmodjo, Sawidji. 1996. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal : Pengetahuan Dasar*.Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.

Wijayanti, Anis. 2013. *Pengaruh Beberapa Variabel Makro Ekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.* Universitas Brawijaya. Malang

www.idx.co.id (diakses pada 05 Mei 2015)

www.yahoo.finance.com (diakses pada 05 Mei 2015)

www.bi.go.id (diakses pada 05 Mei 2015)

www.bps.go.id (diakses pada 05 Mei 2015)